

Cara Efektif Menumbuhkan Bakat Siswa pada Pembelajaran PKN melalui Teknik Debat di Ruang IV SDN 10 Koto Balingka

**Ayu Annela Hasibuan¹, Reza Okrianti², Aris Fadlan³, Riky Irawan^{4*},
Rora Rizky Wandini⁵**

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ayuannela12@gmail.com¹, reza45okrianti45@gmail.com²,
arisfadlan27@gmail.com³, rikkyirawan187@gmail.com⁴,
rorarizkiwandini@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Pada penelitian yang di lakukan dalam proses pembelajaran tersebut terdapat permasalahan adalah "bagaimana cara teknik debat bisa menumbuhkan minat siswa/ siswi di ruang iv sdn 10 koto balingka?. Dalam observasi ini sasarannya adalah menumbuhkan bakat siswa dan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siawa kelas iv sd n 10 koto balingka. Pada proses penelitian ini di lakukan penlitian terhadap kelas. Penelitian ini di lakukan di sdn 10 koto balingka. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 28 oktober. Dalam observasi ini subjeknya adalah siswa/siswi ruang iv berjumlah 26 anak, anak laki-laki berjumlah 12 dan anak perempuan berjumlah 14. Pada pengamatan yang di lakukan menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan bukti yakni: teknik pengamatan dan konsultasi. Pada kajian bukti di lakukan dengan mereduksi bukti , menampilkan bukti dan mengingatkan fakta. Dari kesimpulan pengamatan yang di lakukan pada peredaran 1 bisa kita ketahui bahwa sedang banyak anak yang tidak mendengarkan apa yag di sampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu perlu lagi dilakukan untuk menindak lanjuti kegiatan pembelajaran pada siklus ii karena di tekankan pada kurangnya perhatian siswa dimana sebagai seorang guru harus mampu menjelaskan materi yang dia sampaikan kepada anak umuridnya secara terperinci agar mudah di pahami oleh anak didiknya. Dilihat dari jumlah pengamatan yang di terapkan pada peredaran ii tentang bagaimana keaktifitasan siswa selama mendengarkan pembelajaran yang di berikan guru dengan mendapatkan nilai 44 atau prosentasi 79 % termasuk dalam bagian yang baik. Adapun berdasarkan jumlah pengawasan dalam tindakan guru menggunakan 10 indeks penjumlahan mendapatkan hasil 50 atau bagian 73% dan termasuk dalam bagian yang baik. Dari ulasan tersebut saya simpulkan dengan menggunakan metode diskusi dapat lebih baik menambah minat dan semangat para siswa dalam pembelajaran yang di lakukan di kelas iv. Adapun saran yang di ajukan menurut saya dari hasil penelitian yang saya lakukan yang leih efektif di lakukan dlam meningkatkan minat anak tersebut adalah dngan cara metode diskusi.

Kata kunci: *Efektivitas, Bakat Siswa, PKN*

Abstract

In the research carried out in the learning process, there is a problem is "how can debate techniques foster the interest of students in the fourth room to 10 koto balingka?. In this observation, the goal is to cultivate students' talents and increase the activeness and creativity of the fourth grade students to 10 koto balingka. In this research process, a study of the class was carried out. This research was conducted in sdn 10 koto balingka. The study was conducted on October 28. In this observation, the subjects were students of room iv with 26 children, boys with 12 and girls with 14. The observations made use several ways in collecting evidence, namely: observation and consultation techniques. In the study of evidence, it is carried out by reducing evidence, displaying evidence and reminding facts. From the conclusion of the observations made in circulation 1, we can know that there are

many children who do not listen to what is conveyed by the teacher in the learning process. Therefore, it is necessary to follow up on learning activities in the second cycle because it is emphasized on the lack of attention of students where as a teacher must be able to explain the material he conveys to his age children in detail so that it is easy for his students to understand. Judging from the number of observations applied to the second circulation about how student activities during listening to the learning provided by the teacher by getting a score of 44 or a percentage of 79% are included in the good part. As for the number of supervision in the actions of teachers using 10 summation indices get a result of 50 or a share of 73% and are included in the good part. From the review, I concluded that using the discussion method can better increase the interest and enthusiasm of the students in the learning carried out in the fourth grade. There are suggestions submitted in my opinion from the results of the research I have done that are effectively carried out in order to increase the interest of the child is the way of discussion method.

Keywords : *Effectiveness, Student Talent, PKN*

PENDAHULUAN

Pendidikan Merupakan pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan sekelompok individu yang di turunkan dari generasi kegenerasi berikutnya dalam proses pembelajaran (Rohman, 2021) Pendidikan ini sering di lakukn oleh orang lain contohnya sebgaai seorang guru berarti kita memberika pembelajaran terhadap anak murid sehingga dalam proses pembelajaran tersebut melakukan interaksi antara si pendidik dengan anak murid. Sehingga pendidikan di sebut sebagai pondasi yang harus di miliki setiap anak didik (Azkia & Rohman, 2020). Sebagai seorang guru kita harus mampu memberikan pengajaran yang baik dan benar kepada calon pendidik,yang di lakukan di sekolah harusnya mampu memberika pengembangan terhadap potensi yang ada pada siswa sehingga dapat menciptakan suasana belajar mengejar yang nyaman dan menyenangkan serta pencapain target yang telah di rumuskan (Isma et al., 2022). usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didik dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual secara keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Adelia et al., 2022).

Pada Perubahan kurikulum yang sudah beberapa kali terjadi sampai pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menghendaki adanya keterlibatan maksimal dari seorang guru dalam peningkatan kualitas baik dari segi proses belajar mengajar maupun dari hasil yang akan dicapai. Hasil belajar merupakan perpaduan dari kemampuan guru dalam memformulasikan materi serta metode dankemampuan siswa dalam menerima materi (II, n.d.).

Dalam proses pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) guru di berikan kewenangan dalam memberikan pembelajaran dalam proses pembelajaran karna di sini guru lebih mengetahui atau menguasai tentang proses pembelajaran yang berlangsung (Yusuf, 2017). Dan sebagai seorang guru kita lebih mengetahui kondisi sekolah atau kelas yang kita ajara sehingga kita lebih tau tentang pegetahuan yang di miliki oleh siswa dalam pembelajaran tersebut (Wandini et al., 2021). Untuk itu dalam proses belajar mengajar guru harus memang-memang menguasai materi yang akan di berikan dan sebagai seorang guru kita juga harus menghargai anak-anak yang kurang pandai dan mengajarkan pembelajaran yang tidak di mengerti sehingga proses pembelajaran cepat di mengerti oleh seluruh anak dan memberikan kewenangan pada guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). karna disini guru lebih mengetahui bagaimana kondisi sekolah dan pengetahuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Safran et al., 2021).

Dalam Proses belajar mengajar hasil yang ingin dicapai oleh siswa erat kaitannya dengan tujuan yang di rumuskan oleh guru. Dalam proses pembelajaran ini kita sebagai seorang guru harus juga menguji sebagai jauh penegtahuan indikatornya guna untuk

meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak tersebut (Rohman, Istiningsih, et al., 2022). Kemampuan kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Kemampuan aktif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, dan persaaan. Dalam kemampuan psikomotorik berhubungan dengan lingkup/pengetahuan dan kemampuan gerak seorang anak (Aisyi & Rohman, 2022).

Ketiga kemampuan di atas merupakan hal penting yang harus di ketahui oleh guru. Pada proses pembelajaran kewarganegaran ini hanya terfokus pada ruang IV SD karna pembelajaran tersebut lebih terfokus pada nilai kognitif,afektif, dan psikomotorik oleh seorang anak (Hasibuan et al., 2020). Oleh karna itu guru harus benar-benar mempunyai kompetensi yang cukup, bukan dari segi pengusahaan materi pembelajaran dan menggunakan metode yang tepat, tetapi mempunyai kompetensi dalam mengukur hasil yang di capai siswa dengan menggunakan ketiga indikator tersebut (Hasibuan et al., 2022).

Pendidikan kewarganegaran adalah suatu mata pelajaran yang terpusat pada pembentukan diri seseorang(Akbal, 2016), agama, tentang sosial kehidupan, tutur ras, golongan dan semua yang mencakup tentang negara indonesia (Abdullah, 2021). Dan sebagai warga negara kita harus mematuhi tentang apa itu hak, demograsi karna negara kita adalah negara hukum. Dalam pembelajaran ini kita dapat mengetahui pentingnya tentang nilai-nilai demograsi, bagaimana cara kita menghargai orang lebih tua dari kita, menghargai antara sesama orang dan sebagai inti dalam membentuk karakter seseorang dan bagaimana dia bergaul dengan sesamanya (Lubis, et al., 2022).

Melihat fenomena yang terjadi di SDN 10 Koto Balingka khususnya di ruang IV pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan perlu di adakan perubahan metode pembelajaran yang mampu menarik minat siswa untuk terus belajar. Penulis adalah guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di ke IV SDN 10 Koto Balingka mencoba menerapkan metode diskusi dalam meningkatkan minat siswa. Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan minat belajar pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SDN 10 Koto Balingka melalui metode diskusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan dan fenomena yang terjadi di lingkungan mahasiswa calon guru sekolah dasar, dimana sebagai guru harus dapat memberikan pembelajaran dan penilaian yang kreatif dan inovatif. Sehingga perlu adanya aplikasi dalam memberikan quiz dalam hal ini bernama Kahoot, sebagai bentuk evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa di era zaman digital ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana permasalahan dan fenomena yang terjadi dirasa cocok menggunakan metode kualitatif, karena bersifat deskriptif yang cenderung memakai sebuah analisis sehingga memfokuskan sesuai fakta yang ada di lapangan (Sugiyono, 2013). Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini diharapkan peneliti dapat menemukan informasi yang tepat dan data yang lengkap dari fenomena yang sedang diteliti ini.

Dalam observasi ini termasuk observasi yang di lakukan tindakan kelas (PTK) karna observasi ini di lakukan untuk memecahkan/solusi dalam suatu masalah tentang kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, sehingga di perlukan solusi yang tepat untuk pemecahan masalah tersebut yang terjadi dalam ruangan kelas . Penelitian ini dilakukan di SDN 10 Koto balingka, Penelitian ini di laksanakan pada bulan oktober 2021. Subjek dalam observasi ini adalah siswa ruang IV sebanyak 26 orang yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 14 orang anak perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil observasi yang dilakukan pada pengamatan anak pada pada lembar pengamatan siswa pada peredaran I ditunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa masih sangat rendah maka bisa kita sebutkan bahwa pengetahuan seorang anak pada peredaran 1 masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan pada kegiatan siswa dan kegiatan guru ada beberapa hal yang belum tercapai untuk hasil yang maksimal antara lain:

Sebagai seorang pendidik dalam melukan pembagian tugas/ kelompok seharusnya di rancang terlebih dahulu sehingga dalam pembagian tugas kita tau mana anak-anak yang kurang pandai. Apabila kita membagi sebuah kelompok pas mata pelajaran yang sedang berlangsung kadang kita sebagai pendidik tidak mengetahui bahwa dalam pembagian kelompok tersebut hanya anak-anak pintar seharusnya kita membagi mereka merata.

Hasil penelitian ini guru terlihat terdesak-desak dalam mengejar sebuah jadwal dalam pembuatan RPP yang di rancang. Apabila melakukan presentasi di depan selalu di wakili oleh selalu di wakili oleh siswa yang berkemampuan atau siswa yang pandai. Cara menumbuhkan minat siswa adalah suatu cara yang sangat perlu di perhatikan oleh pendidik dalam meningkatkan minat dan bakat pada anak tersebut, karna pada dasarnya adalah sebagai seorang guru kita dapat membantu siswa bisa melihat bagaimana hubungan materi yang di berikan dapat di pelajari oleh diri sendiri atau individu. Berarti proses tersebut menunjuk pada peserta didik bagaimana pengetahuan proses berpikirnya terhadap materi yang ia dapatkan dari apa yang di ajarkan oleh ibu guru. Apabila peserta didik mengetahui proses pembelajaran adalah suatu pengetahuan atau pondasi yang ingin di capai oleh seseorang yang di anggap sangat penting, dan apabila peserta didik melihat hasil yang ia dapatkan dalam proses pembelajaran dan ia seakan-akan berfikir bahwa ia sudah mulai pandai dalam proses pembelajaran tersebut, dan kemudian dia akan berminat untuk terus termotivasi untuk pembelajaran.

Pada pengamatan ini peneliti berargumen bahwa minat besar pengaruhnya terhadap proses belajar, karna ketika seseorang tidak memiliki minat dalam belajar maka dia akan rugi dan sebaliknya ketika seseorang belajar dengan tekun maka ia akan mendapatkan informasi atau pengetahuan yang begitu banyak dari yang sebelumnya ia ketahui jadi dia mengetahuinya. Menurut saya bahan yang sangat menarik bagi siswa dengan cara metode diskusi karna dalam metode tersebut setiap orang dapat berargumen tentang pendapatnya masing-masing bukan hanya saja yang kita dapatkan ada juga tentang bagaimana caranya bergaul yang baik dari metode tersebut. Maka hal tersebut di perlukan tingkat Observasi yang di lakukan dengan 2 siklus.

Dari hasil pengamatan yang di lakukan Pada peredaran I dapat kita ketahui bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran untuk masalah ini perlu kita tekankan perlunya siklus ke II untuk memperhatikan siswa yang kurang mampu di mana pada siklus II ini guru harus mampu menjelaskan materi yang di ajarkan secara terperinci agar mudah di pahami oleh anak tersebut.

Hasil pengamatan pada peredaran I bahwa dalam pembagian kelompok hendaknya di rancang terlebih dahulu, sehingga pada pembagian kelompok hanya merata untuk siswa-siswa yang pandai saja namun seharusnya dalam kelompok tersebut di masukkan siswa-siswa yang kurang pandai agar mereka termotivasi dan dapat memberikan pendapat mereka dan tidak canggung tampil di depan orang banyak.

Pada pembelajaran yang di berikan guru masih di perlukan peningkatan. Hal ini di dasarkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengelola kelas dengan baik sehingga siswa yang kurang mampu/siswa yang tidak pandai dalam metode diskusi tersebut, dalam pembelajaran ini seharusnya sebagai seorang guru kita harus memperhatikan siswa yang kurang pandai jangan siswa yang pandai saja yang di perhatikan, oleh karna itu, di perlukan cara untuk meningkatkan minat belajar siswa di harapkan.

Berdasarkan penilaian terhadap pengamatan pada katalase II tingkat keaktifan siswa selama mengikuti pelajaran yang di berikan oleh guru dan memperoleh hasil 44 atau sama dengan 78% dan merupakan kategori baik. Sedangkan hasil pengamatan guru dengan 10 mata pelajaran mendapatkan nilai 60 atau sama dengan 72% dan termasuk kategori baik. Oleh karena itu pengamatan ini dikatakan berhasil karna baik dan aktivitas guru maupun siswa

SIMPULAN

Dari hasil penelitian bisa kita simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran tersebut lebih efektif di gunakan metode diskusi karna dalam metode tersebut siswa dapat meningkatkan masing-masing diri dan mengembangkan pendapatnya masing-masing dalam melakukan tugas kelompok dan bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok yang di berikan oleh guru. Penelitian ini di lakukan di kelas IV SDN 10 koto balingka. Berdasarkan hasil Observasi Pada siklus I dapat kita ketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran untuk masalah ini perlu kita tekankan perlunya siklus ke II untuk memperhatikan siswa yang kurang mampu di mana pada siklus II ini guru harus mampu menjelaskan materi yang dia ajarkan secara terperinci agar mudah di pahami oleh anak tersebut. Dalam penelitian ini di tujukan dalam hasil rata-rata nilai siswa terhadap aktifitas peredaran 1 sebesar 58% meningkat menjadi 78% Pada peredaran II. Sedangkan pada siklus 1 kegiatan yang di berikan pendidik lebih meningkat dari 66% menjadi 76% pada peredaran II

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. M. (2021). Pendidikan Agama Dan Kerukunan Sosial: Studi Tentang Sistem Pendidikan Agama Dan Keterkaitannya Dengan Kerukunan Sosial Pada Sma Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan Dan Sma Kristen Tobelo Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara [Phd Thesis]. Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Adelia, M., Armila, D., Hasibuan, A. T., Juwita, A., & Dita, R. (2022). Penerapan Pendekatan Mikir Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd Pada Pelajaran Pkn Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8732–8737.
- Aisyi, R., & Rohman, N. (2022). Persepsi Orang Tua Dan Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Dimasa Covid-19 Di Desa Ranub Dong. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 81–92. <https://doi.org/10.36768/abdau.v5i1.249>
- Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial*, 2, 485–493.
- Azkia, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sd/Mi Kelas Rendah. *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 3(2), 69–77.
- Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, M., Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Pkn Di Sdn 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946–9956.
- Hasibuan, A. T., Simangunsong, N., Rahmawati, E., & Rahmaini, R. (2020). Humanization Of Education In The Challenges And Opportunities Of The Disruption Era At Nahdlatul Ulama Elementary School. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 7(2), 264–279.
- Ii, B. (N.D.). *Pengertian Dan Fungsi Kurikulum*.
- Isma, C. N., Rohman, N., & Istiningsih, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 Di Min 13 Nagan Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7932–7940.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Rohman, N. (2021). Analisis Teori Behaviorisme (Thorndike) Pada Pelajaran Matematika Dan Bahasa Indonesia Sdn Upt Xvii Mukti Jaya Aceh Singkil. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 223–236.
- Rohman, N., Istiningsih, I., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pgmil Melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790–798.
- Rohman, N., Lubis, L., Siregar, I., & Damanik, M. H. (2022). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Penunjang Persiapan Calon Mahasiswa Baru Al-Azhar Mesir: Studi Kasus Pada Markaz Syaikh Zayed Cabang Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1006–1015.

- Safran, S., Hasibuan, A. T., & Yuliawati, F. (2021). Penerapan Prinsip Dan Praktik Demokrasi Integrasi Kurikulum Terpadu Student Centering Di Kota Medan. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 102–115.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Wandini, R. R., Maghfirah, S., & Hasibuan, A. T. (2021). Analisis Desain Pembelajaran Pkn Di Sd/Mi Kelas Tinggi. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 12(1), 59–72.
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(2), 13–20.